

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif 07

MA. Ma'arif 7 Banjarwati berdiri pada Tahun 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior pada waktu itu antara lain: Drs. Abdul Mu'in Karim, Choirul Anam, Drs. Sargono, dan HC. Kuncoro. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati merupakan lembaga pendidikan LP. Ma'arif dan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan Status: TERCATAT dan baru resmi dapat rekomendasi dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun 1991, sesuai dengan surat keputusan Nomor: Wm.06.04/PP.032/001399/91, tertanggal, 08 April 1991.

Pada awal tahun pelajaran 1989/1990, MA. Ma'arif 7 Banjarwati memperoleh siswa sebanyak 59 anak terdiri atas 38 laki-laki dan 21 perempuan, siswa tersebut sebagian besar berasal dari daerah sekitar dan bermukim (*nyantri*) di Pondok Pesantren Sunan Drajat asuhan KH. Abdul Ghofur.

Seiring dengan perjalanan waktu, MA. Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status TERCATAT berubah menjadi status DIAKUI dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan surat keputusan nomor: E.IV/29/1994, tertanggal 24 Maret 1994.

Sejak tahun berdiri MA. Ma'arif 7 Banjarwati dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putra di lokasi pondok putra, dan siswa putri di lokasi pondok putri. Hal ini disamping keterbatasan gedung dan lokal yang dimiliki juga karena prinsip menjaga hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan. Baru kemudian pada tahun pelajaran 1998/1999 secara keseluruhan siswa dan kantor di pindahkan ke lokasi pondok putri. Kemudian pada tahun pelajaran 2006/2007 MA. Ma'arif 7 Banjarwati lokasi belajar mengajar dipindahkan ke gedung baru sebelah selatan di lokasi pondok putra.

Pada tahun 1999/2000 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mendapat peninjauan ulang atas status DIAKUI yang sudah berlangsung selama 5 tahun. Pada saat itu ada keinginan dari sebagian warga madrasah untuk mengajukan status DISAMAKAN, namun karena baru saja pindah lokasi dan keadaan yang tidak memungkinkan, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati hanya mengajukan status DIAKUI

dan dikukuhkan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000 dengan nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000, tertanggal, 09 Pebruari 2000. Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mengajukan Akreditasi dan dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tertanggal, 13 Oktober 2005 dengan nomor: A/KW.13.4/MA/276/2005, dengan status Terakreditasi peringkat A (*Unggulan*) hingga 13 Oktober 2009. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 MA Ma'arif 7 Banjarwati mengajukan akreditasi dan kembali dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tertanggal 1 Juli 2010 dengan nomor : Kw.13.4/4/PP.00.6/756/2010 dengan status Terakreditasi Peringkat A (*Unggulan*) sampai tanggal 1 Juli 2015.

Pada rentang 13 tahun perjalanan MA. Ma'arif 7 Banjarwati (1989 – 2002) perubahan yang paling berarti dimulai pada tahun 1996 sejak saat itu dan seterusnya MA. Ma'arif 7 Banjarwati mencatat perkembangan prestasi yang sangat mengesankan, baik dalam bidang penambahan jurusan (IPA dan IPS), kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 ada penambahan program studi yaitu BAHASA sehingga mulai pada saat itu ada 3 program studi pilihan IPA, IPS dan BAHASA kemudian juga pembenahan administrasi,

penambahan sarana dan prasarana, dan fasilitas kantor maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolanya.

Berkat perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati menjelma sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi Madrasah masa depan.

Berikut nama-nama kepala MA. Ma'arif 7 Banjarwati sejak awal berdirinya sampai sekarang diantaranya:

- 1. Drs. KH. Abdul Mu'in Karim : 1989 – 1991**
- 2. Ahmad Hilal Wijaya : 1991 – 1993**
- 3. Achmad Machsun Haji : 1993 – 1994**
- 4. Drs. H. Budi Santoso : 1994 – 2010**
- 5. Drs. Sutopo, S.Pd, M.Pd.I : 2010 – Sekarang**

2. Profil Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif 07

| | |
|-----------------|----------------------------|
| Nama Madrasah | : MA Ma'arif 07 Banjarwati |
| NSM | : 131235240046 |
| NPSN | : 20506954 |
| Alamat Madrasah | : |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kabupaten | : Lamongan |
| Kecamatan | : Paciran |

| | |
|-------------------------------------|--|
| Desa | : Banjarwati |
| Dusun | : Banjaranyar |
| Kode Pos | : 62264 |
| Telepon | : (0322) 663240 |
| Faximili | : (0322) 663240 |
| Website | : www.maarif7.com |
| E-Mail | : ma.maarif7@yahoo.com |
| Jenjang Akreditasi/Tahun | : Terakreditasi A / 2010 |
| Penyelenggara Madrasah / Yayasan | : LP Ma'arif / Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat |

3. Visi Dan Misi Madrasah

1. Visi

Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah nya. Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Ma'arif 7

Banjarwati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**Unggul Dalam Mutu
Berpijak Pada Akhlaqul Karimah**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik baik ilmu agama maupun umum, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya kader ummat yang berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang berakhlaqul Karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Keadaan Guru MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1

DATA TENTANG KEADAAN GURU

| NO | NAMA | PENDIDIKAN TERAKHIR | JABATAN |
|-----------|---------------------------|--------------------------------|----------------|
| 1 | Drs. Sutopo, S.Pd, M.Pd.I | S-2 STAIQ Bungah Th. 2008 | Kepala MA |
| 2 | Drs. M. Nawawi | S-1 IAIN SBY | Wali Kelas |

| | | | |
|----|--------------------------------|-------------------------------|------------|
| 3 | H. Ah. Masyhudi CH | MA. Falahiyah Th. 1974 | Wali Kelas |
| 4 | Miftahul Anwar | MA. TABAH Th.1983 | Wali Kelas |
| 5 | Malik, S.Pd, M.Psi | S-2 WIDYA MANDALA SBY | Wali Kelas |
| 6 | Ahmad Rofi'udin, S.PdI, M.PdI | S-1 STAIDRA Th. 2000 | Wali Kelas |
| 7 | Muhammad Agus Faruq, M.Pdl. | S-2 UNIPDU Th. 2011 | Wali Kelas |
| 8 | Misbahudin, S.Ag, S.Pd | S-1 UM MLG Th. 2004 | Wali Kelas |
| 9 | Ida Mudlohiyah, S.Pd | S-1 IKIP Tuban Th. 2006 | Wali Kelas |
| 10 | Ridlwan, M.Pd.I | S-2 UNIPDU Th. 2011 | Wali Kelas |
| 11 | Khoirul Falihin, S.Ag, M.Pd | S-2 UHAMKA JKT 2003 | Wali Kelas |
| 12 | Su'arif, S.Ag, M.Pd.I | S-1 IAIN SBY Th. 1999 | Wali Kelas |
| 13 | Rohmah, S.Pd, M.PdI | S-2 STAIQ Bungah Th. 2009 | Wali Kelas |
| 14 | Wiyoso, SE | S-1 STIEM Paciran Th. 2002 | Wali Kelas |
| 15 | A. Amrullah Habibudin, SE | S-1 UNISLA LMG Th. 2005 | Wali Kelas |
| 16 | Muhammad Rosyid, S.HI | S-1 IAIN SBY Th. Th. 2005 | Wali Kelas |
| 17 | Saiful Anam, M.Ag | S-2 IAIN Jogja Th. 2004 | Wali Kelas |
| 18 | Arif Maghfur, S.HI | S-1 IKAHA Jombang 2007 | Wali Kelas |
| 19 | Mashun, S.Si | S-1 UNEJ Jember Th. 2006 | Wali Kelas |
| 20 | Enif, S.Fil.I | S-1 IAIN SBY Th. 2003 | Wali Kelas |
| 21 | Lismanasari, S.Pd | S-1 IKIP Tuban Th. 2005 | Wali Kelas |
| 22 | Budi Hartono, S.Pd | S-1 UNESA SBY Th. 2006 | Wali Kelas |
| 23 | Ita Masruroh, S.S | S-1 UNEJ Jember Th. 2005 | Wali Kelas |
| 24 | Fatihul Mufid, A.Ma | D-2 UNESA SBY Th. 2008 | Wali Kelas |

| | | | |
|----|----------------------------|---------------------------------|------------------|
| 25 | Ahmad Suroso, S.Kom | S-1 UNISLA LMG Th. 2009 | Wali Kelas |
| 26 | Mansur, S.H, S.Pd | S-1 UNIROW Tuban Th. 2011 | Wali Kelas |
| 27 | Muhammad Hubbi, S.Pd | S-1 UM Malang 2009 | Wali Kelas |
| 28 | Ainul Maghfiroh, S.Si | S-1 Unair Sby Th. 2009 | Wali Kelas |
| 29 | Rina Puspita Dewi, S.Pd | S-1 UNESA SBY Th. 2008 | Wali Kelas |
| 30 | Ahmad Zubaidi, S.Tp | S-1 UNEJ Jember | Waka Humas |
| 31 | Nashihin , S.Ag, M.Pd | S-2 UNIV. KANJ. MLG Th. 2005 | Waka Kur. |
| 32 | Juarun, S.Ag, SE, M.PdI | S-2 STAIQ Bungah Th. 2008 | Waka. Kesiswa |
| 33 | M. Ridlwan, S.Ag, M.PdI | S-2 STAIQ Bungah Th. 2008 | Waka. Sarana |
| 34 | Drs. H. Budi Santoso, M.Pd | S-2 UNISDA Th. 2010 | Guru |
| 35 | Aminatus Salamah, S.Pd | S-1 UNESA SBY Th. 2005 | Guru |
| 36 | Hj. Siti Zulaichah, M.Pd | S-2 UNISDA Th. 2010 | Guru |
| 37 | Suladi, S.Pd | S-1 UNITOMO SBY Th. 1993 | Guru |
| 38 | Rofi'i, S.Kom | S-1 UNISLA LMG Th. 2010 | Guru |
| 39 | Abd. Majid, S.Ag | S-1 STITSG LMG Th. 1999 | Guru |
| 40 | M. Setya Wirawan, ST | S-1 UPN Jogja Th. 2000 | Guru |
| 41 | Zainudin, S.Ag, S.Pd | S-1 STAIQ Th. 2000 | Guru |
| 42 | Nur Hamim, S.Ag, M.Pd.I | S-2 STAIQ Bungah Th. 2009 | Guru |

| | | | |
|----|------------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 43 | Mohammad Khabibi Muskhhab, S.Pd | S-1 UNISLA LMg Th. 2006 | Guru |
| 44 | Siswadi, S.Ag, S.Pd, M.PdI | S-2 STAIQ Bungah Th. 2008 | Guru |
| 45 | Alimin, S.Pd | S-2 UM MLNG Th. 2011 | Guru |
| 46 | Drs. Nur Salim, SH, M.Pd.I | S-2 UNIPDU Th. 2011 | Guru |
| 47 | Nuruddin, SS | S-1 Unair Sby Th. 2006 | Guru |
| 48 | Siti Nikmah, SH | S-1 UNISLA Th. 2008 | Guru |
| 49 | Ahmad, S.H, M.Hum | S-2 UWK SBY | Guru |
| 50 | Muhammad Dahlan | PGAN 4 Tahun Th. 1976 | Guru |
| 51 | Achmad Ali DJaiz, S.Pd | S-1 IKIP Tuban Th. 2004 | Guru |
| 52 | H. Moh. Munawir, S.Ag, M.PdI | S-2 STAIQ Bungah Th. 2008 | Guru |
| 53 | Fathur Rohim, S.Pd | S-1 UNISDA Lamongan Th 2010 | Guru |
| 54 | R. Imam Mukhlisin, S.Ag, M.PdI | S-2 IAIN SBY | Guru |
| 55 | Farihah Kustina, B.IRKH | S-1 UIM Th. 2009 | Guru |
| 56 | Khoirun Nisa', M.Pd.I | | Guru |
| 57 | Khoirul Huda | | Guru |
| 58 | Kholil Kirom | MA. Falahiyah Th. 1981 | Guru |
| 59 | Nur Khariroh, S.Psi | S-1 Univ. Muh. Malang Th. 2005 | BP/BK |
| 60 | Nuril Ainul Fikriyah, S.Pd | S-1 PGRI UNIPA Sby | BP/BK |
| 61 | Sulthoni Irham Yasin, S.Kom | S-1 UNISLA Th. 2011 | Ka. TU |
| 62 | Amin Mustaqim | MA. Ma'arif 7 Th. 2009 | TU. Kopsis |
| 63 | Suwarto, S.Pd, M.Pd.I | S-2 UNIPDU Th. 2011 | TU. Ketertiban |

| | | | |
|----|--------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| 64 | Malihyafi | MAN 2 Bojonegoro Th. 2008 | TU. Adm |
| 65 | Bagas Pradipta | MA. Ma'arif 7 Th. 2009 | TU. Adm |
| 66 | Muhammad Husnul Huda, S.Kom | S-1 UNДАР Jombang Th. 2010 | TU. Kurir |
| 67 | Siti Nur Kholifah, S.PdI | S-1 STAIDRA Th. 2003 | TU Keua. |
| 68 | Mansur | | TU. Adm |
| 69 | Syaifudin | SMP Tarbiyatul Jadid Tuban | TU. Penjaga Sekolah |

Keterangan: Tabel-tabel diatas bersumber dari dokumen MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan

5. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa MA Ma'arif 07 Sunan Drajat pada saat dilakukan penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
DATA KEADAAN SISWA MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT
LAMONGAN

| No | Kelas | Program | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|---------|-----------|-----------|--------|
| 1 | X A | Umum | 35 | | 35 |
| 2 | X B | Umum | 36 | | 36 |
| 3 | X C | Umum | 35 | | 35 |
| 4 | X D | Umum | | 34 | 34 |
| 5 | X E | Umum | | 35 | 35 |
| 6 | X F | Umum | | 38 | 38 |
| 7 | X G | Umum | | 38 | 38 |
| 8 | X H | Umum | | 35 | 35 |
| 9 | X I | Umum | | 31 | 31 |
| 10 | X J | Umum | | 34 | 34 |
| 11 | X K | Umum | 42 | | 42 |
| 12 | X L | Umum | | 42 | 42 |
| 13 | X M | Umum | | 38 | 38 |
| 14 | X1 A | Bahasa | 20 | | 20 |
| 15 | X1 B | Bahasa | | 42 | 42 |
| 16 | X1 C | IPA 1 | 24 | | 24 |
| 17 | X1 D | IPA 2 | 27 | | 27 |
| 18 | X1 E | IPA 3 | | 37 | 37 |
| 19 | X1 F | IPA 4 | | 35 | 35 |
| 20 | X1 G | IPA 5 | | 34 | 34 |
| 21 | X1 H | IPS 1 | 33 | | 33 |
| 22 | X1 I | IPS 2 | | 37 | 37 |

| | | | | | |
|--------|--------------|--------|-----|-----|------|
| 23 | X1 J | IPS 3 | | 37 | 37 |
| 24 | X1 K | IPS 4 | 46 | | 46 |
| 25 | X1 L K | IPS 5 | | 42 | 42 |
| 26 | e X1 M | IPS 6 | | 34 | 34 |
| 27 | t e X11 A | Bahasa | 21 | | 21 |
| 28 | r a X11 B | Bahasa | | 28 | 28 |
| 29 | n X11 C | IPA 1 | 28 | | 28 |
| 30 | g a X11 D | IPA 2 | 31 | | 31 |
| 31 | n X11 E | IPA 3 | | 28 | 28 |
| 32 | · X11 F | IPA 4 | | 29 | 29 |
| 33 | T X11 G | IPA 5 | | 30 | 30 |
| 34 | a b X11 H | IPS 1 | 32 | | 32 |
| 35 | e X11 I | IPS 2 | | 33 | 33 |
| 36 | l - X11 J | IPS 3 | | 33 | 33 |
| 37 | t X11 K | IPS 4 | 30 | | 30 |
| 38 | a b X11 L | IPS 5 | | 33 | 33 |
| 39 | e l X11 M | IPS 6 | | 28 | 28 |
| Jumlah | | | 440 | 865 | 1305 |

k

Keterangan: Tabel diatas bersumber dari dokumen MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga atau instansi pasti terdapat sarana dan prasarana.berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MA Ma'arif 07 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MA MA'ARIF 07

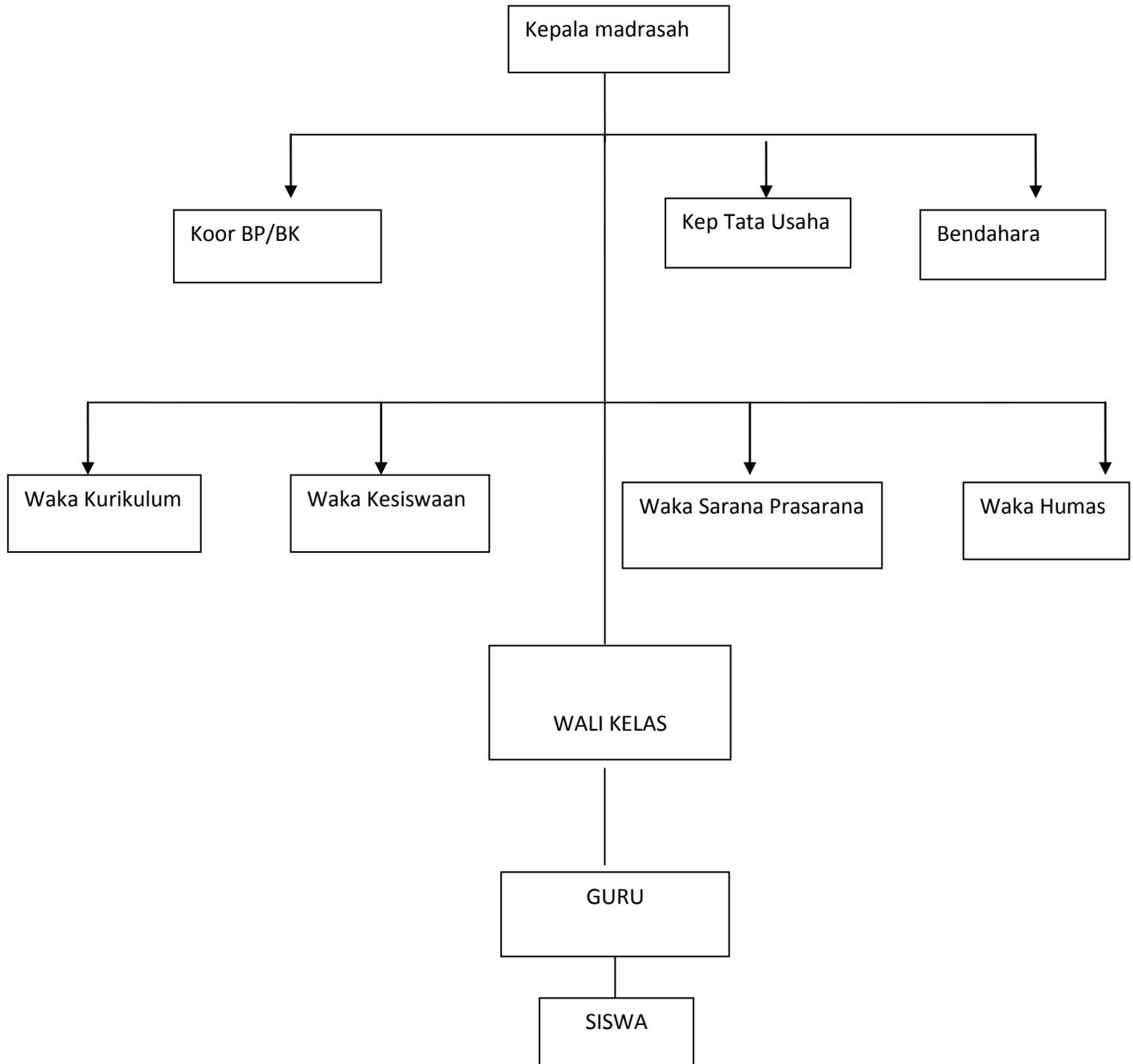
| No | Jenis Sarana | Kondisi | | | Jumlah |
|----|---------------|---------|-------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Rusak | |
| 1 | Ruang Kelas | ✓ | | | 39 |
| 2 | Ruang Praktek | ✓ | | | 2 |
| 3 | Lab Komputer | ✓ | | | 2 |
| 4 | Lab Bahasa | ✓ | | | 1 |
| 5 | Lab ipa | ✓ | | | 1 |
| 6 | Perpustakaan | ✓ | | | 1 |
| 7 | Kantin | | ✓ | | 1 |
| 8 | Koperasi | ✓ | | | 1 |
| 9 | UKS | ✓ | | | 1 |
| 10 | Toilet Guru | ✓ | | | 2 |
| 11 | Toilet siswa | ✓ | | | 6 |

| | | | | | |
|----|----------------------|---|--|--|----|
| 12 | Komputer | ✓ | | | 60 |
| 13 | Ruang Kepala Sekolah | ✓ | | | 1 |
| 14 | Ruang Guru | ✓ | | | 1 |
| 15 | Ruang TU | ✓ | | | 2 |
| 16 | Ruang BP/BK | ✓ | | | 1 |
| 17 | Ruang Tamu | ✓ | | | 1 |
| 18 | Ruang OSIS | ✓ | | | 1 |
| 19 | Lapangan Olahraga | ✓ | | | 1 |
| 20 | Tempat Parkir | ✓ | | | 2 |

Keterangan: Tabel-tabel diatas bersumber dari dokumen MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan

7. Struktur Organisasi Sekolah

Setiap lembaga atau instansi pasti terdapat struktur kepengurusan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan program yang ada. Serta memudahkan didalam mengatur atau memanajemen. Untuk mengetahui struktur organisasi MA Ma'arif 07 Sunan Drajat pada saat dilakukan penelitian ini, maka dapat dilihat pada bagan berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini diperoleh dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi melalui kepala MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan, guru mata pelajaran fiqih, guru BP dan guru yang mengajar di sekolah tersebut serta dari siswa yang ada di sekolah, pelaksanaan penelitian ini berlangsung di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang motivasi belajar siswa yang sudah menikah, serta juga di dukung dengan dokumen-dokumen penting yang ada di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat.

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penyajian data. Analisis data ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan metode induktif.

Adapun yang dijelaskan dalam analisis ini ada 3 permasalahan pokok, yaitu:

- a. Analisis data tentang motivasi belajar siswa yang sudah menikah
- b. Analisis data tentang factor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah
- c. Analisis data tentang hubungan pernikahan terhadap motivasi belajar siswa.

C. ANALISIS DATA

1. ANALISIS DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG SUDAH MENIKAH

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹

Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.²

Di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat ada 3 siswa yang sudah menikah diantaranya:

1. Efrilia Mega Wati
2. Mafatikhul Ilmiyah
3. Uswatun Khasanah

¹Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), h. 73.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 70.

Untuk memperoleh data motivasi belajar siswa yang sudah menikah penulis membuat pertanyaan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XII yang ada di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat.

1. Bagaimana Motivasi belajar teman anda yang sudah menikah?

Jihan rohmatul menceritakan:

“Motivasi belajar siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat dikatakan menurun dari pada sebelum dia menikah, siswa yang sudah menikah sudah malas dalam mengikuti pelajaran, apalagi kalau mata pelajaran yang mengasah otak, mereka tambah lebih malas untuk mengikutinya. Tetapi, jika mata pelajaran yang dia suka seperti pelajaran fiqih atau metode pembelajaran yang disampaikan guru dapat menarik perhatian, mereka masih ada sedikit motivasi dalam belajar.

2. Apakah siswa yang sudah menikah mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian?

Eva mengatakan:

“Siswa yang sudah menikah sudah tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran, dalam pelajaran mereka biasanya berbicara sendiri dan jarang memperhatikan pelajaran”

Sedangkan Mia ika menjelaskan:

“Siswa yang sudah menikah disini bisa dikatakan sudah tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru dan mereka sudah tidak ada motivasi dalam belajar lagi, biasanya pada waktu pelajaran berlangsung mereka malah tidur jika tidak mereka berbicara sendiri dan sudah tidak memperhatikan pelajaran lagi”

3. Apakah siswa yang sudah menikah selalu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru?

Indah dan Silvi menjelaskan:

“Siswa yang sudah menikah tidak pernah mengerjakan tugas-tugas, jangankan mengerjakan tugas, setiap pembelajaran mereka sudah malas mengikuti dan membicarakan pelajaran. Biasanya mereka mencontek hasil tugas teman-teman”

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XII di sekolah MA Ma'arif 07 Sunan Drajat bahwa motivasi belajar siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat tergolong buruk (negative) atau bisa dikatakan mengalami penurunan dari pada sebelum siswa menikah. Hal ini terlihat dari indikasi-indikasi berikut:

- a. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran
- b. Suka tidur pada waktu pelajaran
- c. Tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan guru
- d. Suka menyontek teman
- e. Suka berbicara sendiri pada waktu pelajaran

f. Tidak suka dalam membicarakan pelajaran

g. Malas dalam belajar dan lain sebagainya³

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam menerima pelajaran, adanya motivasi belajar sangat membantu siswa dalam menerima atau mempelajari pelajaran karena motivasi belajar sendiri akan menjadikan siswa senang dalam mempelajari dan mudah dalam memahami pelajaran. Kemudian ada guru yang memberi pendapat kepada peneliti yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang sudah menikah tersebut?

Seperti yang di katakan oleh Bpk Budi Hartono S.Pd

“Begini, motivasi belajar siswa yang sudah menikah disini tergolong rendah dalam belajar, mereka bisa dikatakan sudah tidak ada motivasi lagi dalam belajar, mereka bisa dikatakan tinggal mencari ijazah saja, sudah tidak ada keinginan dalam belajar lagi, mungkin karna mereka beranggapan mereka sudah menikah jadi malas dalam belajar”⁴

2. Apakah ada perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa yang sudah menikah?

Kemudian Bpk Nuril Ainul Fikriyah, S.Pd (guru BP) menjelaskan:

“Di sekolah MA Ma’arif 07 belum ada perhatian khusus terhadap siswa yang sudah menikah karena dari pihak sekolah juga tidak

³Hasil Wawancara dengan 10 Siswa Kelas XII, 08 Desember 2012.

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Budi Hartono S.Pd, 07 Januari 2013

mengetahui kalau siswa tersebut menikah, pihak sekolah baru mengetahui kalau siswa tersebut sudah menikah dari teman-teman sekelasnya, jadi masih menyamaratakan dan tidak ada perhatian khusus karena sebenarnya tidak boleh pernikahan pada tingkat siswa”

Selanjutnya untuk memaparkan hasil wawancara yang ketiga adalah hasil wawancara dalam poin yang terakhir yaitu

3. Apakah pernikahan pada siswa dapat menjadi dampak positive atau malah negative terhadap motivasi belajarnya?

Kemudian Bpk Khoirul Falihin, S.Ag, M.Pd mengatakan:

“Pernikahan pada tingkat siswa atau tingkat anak didik dapat menjadikan motivasi belajarnya berkurang, karena fikiran mereka sudah terpecah antara tugas sebagai seorang siswa dan tugas sebagai pengatur rumah tangga. Jadi, pernikahan ditingkatan siswa menjadi dampak negative terhadap motivasi belajarnya”

Kemudian Bpk Nuril Ainul Fikriyah, S.Pd (guru BP) menjelaskan:

“Pada tingkatan siswa pernikahan sebenarnya belum di perbolehkan karena siswa masih dalam tingkat belajar dan di takutkan akan mengganggu motivasi dalam belajarnya, disamping itu juga pada tingkat siswa psikologinya juga masih belum siap sepenuhnya sehingga pernikahan pada tingkat siswa malah akan menjadi dampak

negative terhadap motivasi belajarnya, karena siswa yang sudah menikah dalam tingkat SMA/MA belum bisa membagi waktu antara tugas sebagai seorang pelajar dan keluarga”

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa yang sudah menikah di kelas XII MA Ma'arif 07 Sunan Drajat masih butuh perhatian dan di tingkatkan. Tetapi di sekolah MA Ma'arif 07 Sunan Drajat ini masih belum ada perhatian khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya, pihak sekolah masih memberi perhatian sama antara siswa yang belum dan yang sudah menikah. Padahal siswa yang sudah menikah sebenarnya membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Pihak sekolah harusnya memberikan perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa yang sudah menikah salah satunya dengan menumbuhkan minat belajar karena motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Sedangkan wawancara dengan siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat:

1. Bagaimana motivasi belajar anda setelah menikah?

Efrilia menjelaskan:

“Saya menyadari bahwa motivasi belajar saya setelah menikah bisa dikatakan menurun, setelah menikah saya jarang belajar dirumah soalnya ketika saya mau belajar saya malas karena sudah kelelahan setelah melakukan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan sebagai seorang istri jadi untuk memulai belajar saya sudah malas dan didalam kelas pun terkadang saya tinggal tidur saat pelajaran berlangsung”

2. Bagaimana motivasi belajar anda terhadap mata pelajaran fiqih?

Mafatikhul berkata:

“Motivasi belajar saya terhadap mata pelajaran fiqih bisa dikatakan menurun dan tidak seperti dulu, meskipun saya menyadari didalam mata pelajaran fiqih tersebut banyak menjelaskan hukum-hukum islam dan juga menjelaskan tentang pernikahan, peran istri terhadap suami dll. Dan isi pelajaran fiqih tersebut menjadikan saya mengerti mengenai hukum dan bisa saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi sekarang saya kurang antusias dalam mempelajarinya dikarenakan kesibukan sebagai seorang istri menjadikan motivasi belajar berkurang”

3. Apakah pelajaran fiqih yang disampaikan guru selalu sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga anda tertarik untuk mempelajarinya?

Mafatikhul berkata:

“Saya kurang tertarik untuk mempelajari pelajaran fiqih karena motivasi belajar saya menurun sehingga saya kurang tertarik dalam belajar, meskipun dengan mempelajari pelajaran fiqih saya bisa tahu dan faham

masalah hukum yang ada dalam Islam, disamping itu guru juga menjelaskan pelajaran kurang mengaitkan kejadian-kejadian yang ada saat ini jadi saya masih kurang ada motivasi dan tertarik untuk mempelajari pelajaran fiqih.”

4. Apakah anda selalu menerapkan apa yang diperoleh dari mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari?

Uswatun mengatakan:

“Dengan mempelajari pelajaran fiqih saya bisa mengerti masalah hukum apalagi dalam pelajaran fiqih juga ada pelajaran yang membahas tentang pernikahan, dengan mempelajari pelajaran fiqih saya bisa tahu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya tentang peran istri terhadap suami, kedudukan istri dalam rumah tangga dan suami kepada istri. Semua itu bisa saya ketahui tetapi belum saya gunakan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari”

Efrilia menjelaskan:

“Ilmu fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, salah satu pelajaran yang menjelaskan hubungan dengan tuhan dan manusia adalah tentang pernikahan, pelajaran fiqih tentang pernikahan banyak menjelaskan tentang hak dan kewajiban istri dalam islam jadi dengan mempelajari pelajaran fiqih sangat bermanfaat bagi siswa apalagi bagi saya yang

sudah menikah, saya bisa mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari saya.”

5. Alasan apa yang mendorong anda menikah?

Mafatikhul ilmiah mengatakan:

“Sebenarnya saya tidak ada niatan menikah pada tingkat pelajar. Tetapi keluarga dari suami yang mendorong untuk menikah karena saudara dari suami sakit dan syarat supaya sembuh salah satu saudara harus menikah dan keluar dari rumah tersebut, jadi alasan yang mendorong saya untuk menikah karena saya takut kehilangan”

6. Siapa yang mendorong pernikahan tersebut?

Uswatun khasanah dan mafatikhul mengatakan:

“Yang mendorong pernikahan tersebut orang tua atau keluarga karena orang tua takut kalau sampai terjadi apa-apa karena kami jauh dari orang tua sehingga orang tua menyuruh untuk menikah saja dari pada nanti terjadi hal-hal yang tidak di inginkan orang tua”

7. Bagaimana peran suami terhadap motivasi belajar anda?

Mafatikhul menjelaskan:

“Suami kadang mengingatkan saya untuk belajar tetapi saya sendiri yang bisa dikatakan malas dalam belajar karena mungkin sudah kelelahan mengurus tugas keluarga sehingga selesai mengurus keluarga mau belajar sudah malas”

Sedangkan uswatun mengatakan:

“Suami kurang memberi perhatian terhadap motivasi belajar saya karena suami juga sibuk dalam bekerja pulang juga langsung istirahat jadi mungkin karena kurang dukungan atau motivasi dari keluarga atau suami jadi saya juga kurang ada motivasi dalam belajar”⁵

Dari Wawancara terhadap siswa yang sudah menikah dapat disimpulkan bahwa pelajaran fiqih untuk siswa yang sudah menikah sebenarnya banyak manfaatnya karena di dalam pelajaran fiqih sendiri ada pelajaran tentang pernikahan dan pelajaran tersebut banyak menjelaskan tentang peran, hukum dan kedudukan istri, karena dengan mata pelajaran fiqih siswa yang sudah menikah maupun belum dapat mengetahui dan faham tentang masalah-masalah pernikahan akan tetapi pernikahan pada tingkat siswa sebaiknya jangan sampai terjadi karna pernikahan tersebut bisa dibilang menjadikan motivasi belajarnya kurang atau negative. Selain itu pernikahan pada tingkat siswa juga belum siap psikologinya, tingkat siswa emosinya masih labil dan belum bisa mengontrol emosi.

Motivasi dapat timbul dari dalam (ekstrinsik) maupun dari luar (intrinsic). Baik siswa yang sudah menikah harusnya mempunyai motivasi dalam belajar karna motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada siswa yang sudah menikah disini selain sudah tidak ada motivasi dari dalam diri siswa, motivasi dari luar atau dari keluarga

⁵ Hasil wawancara dengan Siswa Yang Sudah Menikah (Mafa, Uswatun, Efrilia), 10 Desember 2012.

dan suami disini kurang memberi motivasi dalam belajarnya sehingga siswa yang sudah menikah sudah tidak ada motivasi lagi dalam belajar.

2. ANALISIS DATA FAKTOR YANG DIANGGAP MENDUKUNG SERTA MENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG SUDAH MENIKAH

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri anak. Dengan adanya motivasi, seseorang akan menjalani hidupnya dengan penuh semangat.

Motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.⁶ Ada beberapa faktor yang dianggap mendukung serta menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat. Diantaranya faktor yang dianggap mendukung motivasi belajar siswa yang sudah menikah adalah adanya motivasi belajar ekstrinsik timbul dan

⁶ Sadirman, ibid hal 76

ditimbulkan karena pengaruh dorongan luar. Motivasi ekstrinsik bisa dari keluarga maupun karena sebab pernikahan. Seorang siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dia akan lebih termotivasi dalam belajar karena siswa tersebut sadar betul kalau dia mempunyai tanggungan dalam belajar meskipun siswa tersebut telah menikah.⁷

Sedangkan factor yang menjadi penghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah adalah:

1. Kemalasan.

Rasa malas jelas akan memadamkan semangat motivasi, Karena motivasi membutuhkan energi yang besar. Rasa malas adalah hal yang perlu diusir jauh-jauh. Rasa malas tidak hanya terjadi pada siswa yang sudah menikah tetapi pada siswa yang belum menikah juga tetapi siswa yang sudah menikah rasa malas dalam mencari ilmu itu lebih tinggi dari pada siswa yang belum menikah karena siswa yang sudah menikah sudah mempunyai kewajiban lain selain belajar dan Jika anak kita merasa malas dan tidak memiliki energi yang besar, maka anak tersebut akan cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan proses kreatif.

2. Kondisi siswa

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik maupun secara psikologis. Kalau ada masalah baik dengan teman maupun

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Abd. Majid, 10 Desember 2012

keluarga maka secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Dengan begitu guru juga harus mengetahui kondisi siswa.

3. Kurangnya perhatian dan dukungan dari Orang tua maupun suami.

Keluarga atau orang tua mempunyai peran utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak karna orang tua merupakan pendidik utama sebelum sekolah. Orang tua selalu mempunyai peran andil yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar karna apabila orang tua atau suami selalu mendukung dan memberikan motivasi maka anak yang sudah menikah maupun belum akan mempunyai motivasi dalam belajar tetapi kalau orang tua maupun suami tidak pernah memberikan motivasi maka anak atau siswa tersebut tidak akan mempunyai motivasi⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah antara lain: kemalasan, kondisi siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua maupun suami. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Nuril Ainul Fikriyah, S.Pd, 07 Januari 2013

3. ANALISIS HUBUNGAN PERNIKAHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hubungan pernikahan terhadap motivasi belajar siswa adalah dapat menjadikan perkembangan pada diri siswa yang tadinya motivasi belajar siswa pasif menjadi aktif tetapi ada juga yang malah sebaliknya karna pernikahan menjadikan siswa tersebut tidak mempunyai motivasi lagi dalam belajar.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Untuk itu pernikahan dalam tingkatan siswa seharusnya mempunyai peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi ditingkat siswa pernikahan bisa di bilang tidak mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi belajarnya karna siswa yang sudah menikah malah malas dalam belajar dari pada siswa yang belum menikah. Pernikahan selain dapat mengganggu motivasi belajar siswa, pernikahan juga tidak diperbolehkan dalam tingkan sekolah karena dalam tingkan sekolah usia anak masi terlalu mudah dan ditakutkan anak yang sudah menikah akan cenderung lebih memikirkan keluarganya dari pada belajarnya.